

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN KOMPETENSI PROFESIONAL DENGAN  
KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TARUMAJAYA  
KABUPATEN BEKASI**

Nuralih<sup>1</sup>, Gusti Yarmi<sup>2</sup>, Kadarisman<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta

nuralihspdsd@gmail.com<sup>1</sup>, gustiyarmi@gmail.com<sup>2</sup>,

kadarisman@ecampus.ut.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the relationship between discipline and professional competence in the performance of elementary school teachers in Tarumajaya District, Bekasi Regency. The study population involved 431 teachers from 26 public elementary schools, and the sample was determined using a cluster random sampling technique of 138 teachers. This study uses a quantitative approach with regression analysis to identify the influence of independent variables, namely discipline and professional competence, on the dependent variable, namely teacher performance. The results of the study showed a significant positive relationship between discipline and teacher performance ( $R = 0.673$ ) and professional competence and teacher performance ( $R = 0.879$ ). The combination of discipline and professional competence explained 77.2% of the variation in teacher performance ( $R^2 = 0.772$ ). These results emphasize the importance of discipline in creating an organized learning environment and professionalism in improving teaching effectiveness. This study provides important implications for developing educational policies, especially in the training and developing teacher discipline and professional competence. Investment in these two aspects is expected to significantly improve teacher performance, support the achievement of educational goals, and improve the quality of student learning.

Keywords: discipline, professional competence, teacher performance, elementary education, tarumajaya district

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan dan kompetensi profesional dengan kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Populasi penelitian melibatkan 431 guru dari 26 sekolah dasar negeri, dan sampel ditentukan menggunakan teknik cluster random sampling sebanyak 138 guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas, yaitu kedisiplinan dan kompetensi profesional, terhadap variabel terikat, yakni kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan dan kinerja guru ( $R=0,673$ ) serta kompetensi profesional dan kinerja

guru ( $R=0,879$ ). Kombinasi kedisiplinan dan kompetensi profesional menjelaskan 77,2% variasi kinerja guru ( $R^2=0,772$ ). Hasil ini menegaskan pentingnya peran kedisiplinan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terorganisir dan profesionalisme dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam pelatihan dan pengembangan kedisiplinan serta kompetensi profesional guru. Investasi pada kedua aspek ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan, mendukung pencapaian tujuan pendidikan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Kata Kunci: kedisiplinan, kompetensi profesional, kinerja guru, pendidikan dasar, kecamatan tarumajaya

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas (Solihin & Dedah, 2022). Dalam konteks ini, kualitas pengajaran dan kinerja guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Puspasari et al., 2023). Guru yang profesional dan berkualitas diharapkan mampu memfasilitasi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Biora et al., 2021). Namun, pencapaian ini tidak hanya bergantung pada keterampilan atau kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, tetapi juga pada sikap dan

perilaku mereka dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu faktor kunci yang turut mempengaruhi kualitas kinerja guru adalah kedisiplinan dalam melaksanakan tugas pendidikan. Kedisiplinan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kehadiran tepat waktu, pemenuhan tanggung jawab profesional, hingga kesediaan untuk terus mengembangkan diri (Istikomah, 2022).

Di sisi lain, hasil belajar siswa yang optimal sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, yaitu kompetensi profesional guru dan kedisiplinan dalam melaksanakan pekerjaan (Solihin et al., 2020). Berdasarkan berbagai penelitian yang ada, sebagian besar fokus penelitian selama ini lebih banyak mengulas kompetensi profesional tanpa mempertimbangkan peran kedisiplinan dalam mempengaruhi

kinerja guru dan kualitas pengajaran di dalam kelas. Padahal, kedisiplinan seorang guru dalam mengelola waktu dan kelas sangat berdampak terhadap pengelolaan pembelajaran yang sukses (Lie et al., 2019). Ketidakhadiran atau keterlambatan yang tinggi dari seorang guru bukan hanya memengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mengurangi motivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri (Solihin & Dedah, 2022).

Konteks di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, yang menjadi lokasi penelitian ini, menghadirkan tantangan tersendiri. Di daerah ini, ketimpangan antara sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas dan sumber daya lebih baik dengan sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan cukup signifikan. Salah satu isu yang mencuat dalam pembelajaran di SD negeri di wilayah ini adalah tingginya tingkat absensi dan keterlambatan para guru, yang langsung berdampak pada kualitas pengajaran. Tidak jarang, karena keterlambatan tersebut, sesi belajar menjadi tidak terstruktur, materi yang seharusnya

disampaikan dalam waktu yang optimal menjadi terlambat, dan proses evaluasi pun terganggu. Kondisi ini memunculkan kesadaran bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kita harus memahami lebih dalam mengenai hubungan antara kompetensi profesional dan kedisiplinan guru.

Salah satu kebaruan yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengaitkan langsung pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada sekolah dasar di Kecamatan Tarumajaya. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah terfokus pada kompetensi guru sebagai faktor tunggal yang mempengaruhi kinerja mereka dalam proses pengajaran, tanpa memperhitungkan kedisiplinan sebagai elemen yang tidak kalah penting dalam proses tersebut. Penelitian ini memperkenalkan sebuah model yang mengintegrasikan kedisiplinan dan kompetensi profesional sebagai dua variabel utama yang berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain (Idawati, 2019). Dalam konteks ini, pengukuran kedisiplinan tidak hanya terbatas pada aspek absensi dan keterlambatan, melainkan juga dalam

cara pengelolaan waktu dan struktur pengajaran yang konsisten dalam proses pembelajaran.

Menghadirkan paradigma yang lebih komprehensif mengenai peran kedisiplinan guru dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui oleh pihak sekolah dan pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Diharapkan penelitian ini tidak hanya menambah khazanah akademik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga memberikan wawasan bagi para pengelola pendidikan untuk menyusun kebijakan yang lebih cermat dalam meningkatkan kinerja guru.

Secara lebih praktis, hasil penelitian ini berpotensi memberikan dampak langsung bagi kebijakan di tingkat sekolah, terutama dalam memperbaiki manajemen kedisiplinan guru.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner (Muadifah et al., 2024). Adapun variabel penelitian

yang dianalisis meliputi kedisiplinan (X1), kompetensi profesional guru (X2), dan kinerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, dengan total 431 orang guru. Sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling* tipe *cluster random sampling*. Berdasarkan perhitungan, sampel yang diambil adalah 138 guru, dengan jumlah kelas yang diambil berdasarkan analisis awal menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata kelas.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan dan kompetensi profesional dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Subjek penelitian terdiri dari 138 guru, yang mencakup kategori PNS (Pegawai Negeri Sipil), P3K (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), dan non-ASN (Aparatur Sipil Negara). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang mengukur aspek

kedisiplinan, kompetensi profesional, dan kinerja guru. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi untuk menentukan seberapa besar

pengaruh variabel independen (kedisiplinan dan kompetensi profesional) dengan variabel dependen (kinerja guru).

**Uji Lenearitas**

**Tabel Uji Lenearitas Kedisiplinan Guru (X1) dengan Kinerja Guru (Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	5897.904	25	235.916	6.729	.000
		Linearity	4453.775	1	4453.775	127.038	.000
		Deviation from Linearity	1444.129	24	60.172	2.716	.062
	Within Groups		3926.567	112	35.059		
	Total		9824.471	137			

Tabel 4.10 menyajikan hasil uji linearitas antara variabel Kedisiplinan Guru (X1) dan Kinerja Guru (Y) menggunakan analisis ANOVA. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji linearitas adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan

antara X1 dan Y. Sementara itu, nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* sebesar 0,062, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara Kedisiplinan Guru (X1) dan Kinerja Guru (Y) bersifat linear.

**Tabel Uji Lenearitas Kompetensi Profesional (X2) dengan Kinerja Guru (Y)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	8612.898	34	253.321	21.536	.000
		Linearity	7482.623	1	7482.623	636.124	.000
		Deviation from Linearity	1130.275	33	34.251	2.912	.070

	Within Groups	1211.573	103	11.763		
	Total	9824.471	137			

Tabel 4.11 menyajikan hasil uji linearitas antara variabel Kompetensi Profesional (X2) dan Kinerja Guru (Y) menggunakan analisis ANOVA. Nilai signifikansi untuk linearitas adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara X2 dan Y adalah linear secara signifikan. Sementara itu, nilai

signifikansi untuk *deviation from linearity* sebesar 0,070, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kompetensi Profesional (X2) dan Kinerja Guru (Y) bersifat linear.

#### Uji Regresi

**Tabel 4.12 Uji Regresi Model Summaryb**

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879	.772	.769	4.074
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Tabel 4.12 menyajikan ringkasan model regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen (Kedisiplinan Guru [X1] dan Kompetensi Profesional [X2]) dengan variabel dependen (Kinerja Guru [Y]). Nilai R sebesar 0,879 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,772 mengindikasikan bahwa 77,2% variasi

dalam Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh Kedisiplinan dan Kompetensi Profesional. Adjusted R Square sebesar 0,769 menandakan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan data dengan memperhitungkan jumlah variabel yang digunakan. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,074 menunjukkan rata-rata deviasi prediksi model dengan nilai aktual Kinerja Guru.

**Tabel 4.13 Uji Regresi ANOVA**

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7583.968	2	3791.984	228.483	.000b

	Residual	2240.503	135	16.596		
	Total	9824.471	137			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Tabel 4.13 menyajikan hasil analisis ANOVA untuk uji regresi yang mengevaluasi pengaruh variabel independen (Kedisiplinan Guru [X1] dan Kompetensi Profesional [X2]) dengan variabel dependen (Kinerja Guru [Y]). Nilai Sum of Squares untuk regresi adalah 7583,968 dengan derajat bebas (df) sebanyak 2, menunjukkan varians yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai Mean Square untuk regresi adalah 3791,984, dan nilai F sebesar 228,483 dengan signifikansi (Sig.) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan

bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Kinerja Guru. Nilai Sum of Squares untuk residual adalah 2240,503 dengan df 135, menandakan varians yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total Sum of Squares sebesar 9824,471 adalah total varians dalam Kinerja Guru. Hasil ini mendukung bahwa kombinasi dari Kedisiplinan dan Kompetensi Profesional memiliki pengaruh yang signifikan dengan Kinerja Guru.

**Tabel 4.14 Uji Regresi Koefisien**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.672	3.994		.919	.360
	X1	.156	.063	.140	2.471	.015
	X2	.803	.058	.777	13.733	.000
a. Dependent Variable: Y						

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji regresi koefisien yang memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen (Kedisiplinan Guru [X1] dan Kompetensi Profesional [X2]) dengan

variabel dependen (Kinerja Guru [Y]). Berikut adalah analisis dari hasil tabel tersebut:

Koefisien Konstanta: Nilai konstanta (B) adalah 3.672, yang berarti jika kedua variabel independen

(X1 dan X2) bernilai nol, maka nilai Kinerja Guru (Y) diperkirakan sekitar 3.672. Namun, dalam konteks ini, nilai ini lebih bersifat teoritis.

Koefisien untuk Kedisiplinan Guru (X1):

Unstandardized Coefficient (B): Koefisien X1 adalah 0.156, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kedisiplinan Guru (X1) akan meningkatkan Kinerja Guru (Y) sebesar 0.156, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Signifikansi: Nilai Sig. untuk X1 adalah 0.015, yang kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Kedisiplinan Guru dengan Kinerja Guru signifikan secara statistik.

Koefisien untuk Kompetensi Profesional (X2):

Unstandardized Coefficient (B): Koefisien X2 adalah 0.803, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kompetensi Profesional (X2) akan meningkatkan Kinerja Guru (Y)

sebesar 0.803, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Signifikansi: Nilai Sig. untuk X2 adalah 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru sangat signifikan.

Standardized Coefficients (Beta):

Nilai Beta untuk X1 adalah 0.140, sedangkan untuk X2 adalah 0.777. Ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional (X2) memiliki kontribusi yang lebih besar dengan Kinerja Guru (Y) dibandingkan Kedisiplinan Guru (X1). Semakin tinggi nilai Beta, semakin besar pengaruhnya dengan variabel dependen.

Nilai t:

Nilai t untuk X1 adalah 2.471 dan untuk X2 adalah 13.733. Nilai t ini menunjukkan seberapa banyak koefisien masing-masing variabel berbeda dari nol dalam satuan kesalahan standar. Semakin besar nilai t, semakin signifikan pengaruhnya.

### Uji Korelasi

**Tabel 4.15 Uji Korelasi**

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.687**	.673**



	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	138	138	138
X2	Pearson Correlation	.687**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	138	138	138
Y	Pearson Correlation	.673**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	138	138	138
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji korelasi antara Kedisiplinan Guru (X1), Kompetensi Profesional (X2), dan Kinerja Guru (Y) menggunakan koefisien korelasi Pearson. Berikut adalah analisis dari tabel tersebut:

Korelasi Kedisiplinan Guru (X1) dengan Kompetensi Profesional (X2):

- a) Koefisien Korelasi: 0.687
- b) Signifikansi (Sig.): 0.000
- c) Interpretasi: Terdapat korelasi positif yang kuat dan signifikan antara Kedisiplinan Guru (X1) dan Kompetensi Profesional (X2). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam Kedisiplinan Guru diharapkan diikuti oleh peningkatan dalam Kompetensi Profesional.

Korelasi Kedisiplinan Guru (X1) dengan Kinerja Guru (Y):

- a) Koefisien Korelasi: 0.673
- b) Signifikansi (Sig.): 0.000

- c) Interpretasi: Terdapat korelasi positif yang kuat dan signifikan antara Kedisiplinan Guru (X1) dan Kinerja Guru (Y). Ini berarti bahwa semakin tinggi kedisiplinan guru, semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

Korelasi Kompetensi Profesional (X2) dengan Kinerja Guru (Y):

- a) Koefisien Korelasi: 0.873
- b) Signifikansi (Sig.): 0.000
- c) Interpretasi: Terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan antara Kompetensi Profesional (X2) dan Kinerja Guru (Y). Ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kompetensi profesional guru berkontribusi secara signifikan dengan peningkatan kinerja mereka.

Signifikansi Korelasi:

Semua nilai Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa korelasi yang ditemukan dalam tabel ini signifikan pada level 0.01. Ini berarti bahwa hasil yang diperoleh tidak terjadi secara kebetulan dan bahwa ada hubungan yang nyata antara variabel-variabel tersebut.

Jumlah Responden (N): Semua analisis didasarkan pada data dari 138 responden, memberikan kekuatan statistik yang baik untuk interpretasi hasil.

### **Pembahasan**

Penelitian mengenai hubungan kedisiplinan dan kompetensi profesional dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kompetensi profesional memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru.

### **Hubungan Kedisiplinan guru dengan Kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Tarumajaya Bekasi**

Hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.10 menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedisiplinan guru (X1) dan kinerja guru (Y). Nilai

signifikansi untuk uji linearitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh positif terhadap kinerja mereka, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut (Pratiwi et al., 2021), kedisiplinan tidak hanya berpengaruh pada efektivitas individu, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru yang disiplin lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga meningkatkan kinerja keseluruhan.

Lebih lanjut, Tabel 4.12 menggambarkan ringkasan model regresi yang menunjukkan hubungan antara kedisiplinan guru dan kompetensi profesional dengan kinerja guru. Nilai R sebesar 0,879 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ayu & Wibowo, 2022), yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi dan kedisiplinan guru secara simultan dapat memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap kinerja guru. R Square sebesar 0,772 menunjukkan bahwa 77,2% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, menegaskan pentingnya peran kedisiplinan dan kompetensi profesional dalam memengaruhi kinerja guru.

Analisis ANOVA yang disajikan dalam Tabel 4.13 memberikan bukti lebih lanjut mengenai signifikansi model regresi yang dikembangkan. Nilai F sebesar 228,483 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model ini secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi dalam kinerja guru. Hasil ini mendukung pandangan bahwa kombinasi dari kedisiplinan dan kompetensi profesional memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja. Menurut (Puspasari et al., 2023) peningkatan kompetensi profesional guru yang didukung oleh kedisiplinan yang tinggi dapat memperkuat kapasitas guru dalam mengajar, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam konteks ini, koefisien korelasi antara kedisiplinan guru dan kinerja guru yang tercatat sebesar 0,673 menunjukkan adanya korelasi

positif yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh (Yusuf & Suci, 2018) yang menegaskan bahwa disiplin diri dan motivasi intrinsik saling berkaitan. Ketika guru memiliki kedisiplinan yang tinggi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menjalankan tugasnya dengan baik, yang pada akhirnya berimbas pada kinerja yang lebih baik. Penelitian ini memperkuat temuan yang ada bahwa ada hubungan erat antara kedisiplinan dan hasil kerja individu.

#### **Hubungan Kompetensi Profesional guru dengan Kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Tarumajaya Bekasi**

Hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.12 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kompetensi profesional guru (X<sub>2</sub>) dan kinerja guru (Y) di sekolah dasar Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Nilai R sebesar 0,879 menandakan bahwa terdapat asosiasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,772 mengindikasikan bahwa 77,2% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kedisiplinan dan kompetensi profesional. Hal ini mencerminkan

pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja mereka di lingkungan pendidikan.

Kompetensi profesional guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, kompetensi ini sangat berperan dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, hubungan positif yang ditemukan antara kompetensi profesional dan kinerja guru sangat relevan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme bagi guru. Koefisien unstandardized untuk kompetensi profesional (X2) adalah 0,803, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi profesional akan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru sebesar 0,803, dengan

asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru, seperti penguasaan kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian, akan secara langsung berdampak positif terhadap kinerja mereka di kelas. Penelitian oleh (Tsabitah & Fitria, 2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi cenderung lebih efektif dalam pengajaran.

Nilai signifikansi untuk kompetensi profesional (X2) adalah 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sangat signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi profesional guru merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Menurut penelitian oleh (Kusumawardani & Rustiana, 2015) program pengembangan profesional yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara

keseluruhan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Lebih lanjut, nilai Beta untuk kompetensi profesional (X2) adalah 0,777, sementara untuk kedisiplinan guru (X1) adalah 0,140. Ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru dibandingkan dengan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan (Kurniadi et al., 2020) yang menyatakan bahwa meskipun kedisiplinan guru penting, kompetensi profesional yang tinggi akan lebih berpengaruh pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan mencapai hasil yang baik. Peningkatan kompetensi profesional memungkinkan guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif, memahami kebutuhan siswa, dan menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan konteks pembelajaran (Rahmawati & Astuti, 2017).

Korelasi antara kompetensi profesional (X2) dan kinerja guru (Y) yang tercatat sebesar 0,873 menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin

tinggi kompetensi profesional guru, semakin baik kinerja yang mereka tunjukkan. Ini selaras dengan pandangan bahwa guru yang kompeten akan lebih percaya diri dalam pengajaran dan lebih mampu menangani berbagai tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh (Hazami et al., 2023) yang menekankan bahwa efektivitas guru merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pencapaian siswa.

Pentingnya kompetensi profesional guru juga dapat dilihat dalam konteks perubahan kurikulum dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Dengan adanya perubahan tersebut, guru dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional harus menjadi prioritas bagi lembaga pendidikan. Implementasi program pelatihan yang berkesinambungan dan berbasis kebutuhan akan membantu guru untuk tetap relevan dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

**Hubungan Kedisiplinan guru dan Kompetensi Profesional guru secara Bersama-sama dengan Kinerja guru di sekolah dasar Kecamatan Tarumajaya Bekasi**

Hasil analisis yang dipresentasikan dalam Tabel 4.12 menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) dengan kinerja guru (Y) di sekolah dasar Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Dengan nilai R sebesar 0,879, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen. R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,772 menandakan bahwa 77,2% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kombinasi kedisiplinan dan kompetensi profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik kinerja guru di sekolah.

Selain itu, hasil analisis ANOVA yang terdapat pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan ini adalah signifikan. Nilai F sebesar 228,483 dengan signifikansi (Sig.) 0,000 menunjukkan bahwa model regresi

secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dalam kinerja guru dengan baik. Ini menegaskan bahwa pengaruh kedisiplinan dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru adalah nyata dan tidak terjadi secara kebetulan. Model ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di lapangan. Dalam konteks ini, nilai koefisien konstanta (B) sebesar 3.672 menunjukkan bahwa ketika kedisiplinan dan kompetensi profesional bernilai nol, kinerja guru diperkirakan akan berada pada angka 3.672. Meskipun nilai ini lebih bersifat teoritis, hal ini memberikan gambaran bahwa bahkan tanpa adanya dua faktor ini, kinerja guru tetap memiliki nilai dasar yang perlu diperhatikan. Namun, peningkatan pada kedua variabel tersebut akan berkontribusi positif terhadap kinerja guru. Lebih lanjut, analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa kedisiplinan guru (X1) memiliki koefisien unstandardized sebesar 0,156, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam kedisiplinan guru akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,156 dengan asumsi variabel lain

tetap konstan. Nilai signifikansi untuk kedisiplinan adalah 0,015, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sementara itu, kompetensi profesional (X2) memiliki koefisien unstandardized sebesar 0,803, yang menunjukkan dampak yang lebih besar terhadap kinerja guru, di mana setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi profesional akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,803. Nilai signifikansi untuk kompetensi profesional jauh lebih rendah, yaitu 0,000, yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Dari analisis koefisien standar (Beta), nilai untuk kedisiplinan adalah 0,140 dan untuk kompetensi profesional adalah 0,777. Ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru dibandingkan dengan kedisiplinan. Dalam konteks pendidikan, hal ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru sebagai prioritas utama dalam upaya meningkatkan kinerja mereka. Penelitian oleh (Hazami et al., 2023) menyebutkan bahwa faktor guru, termasuk kompetensi profesional, merupakan

salah satu penentu utama keberhasilan pembelajaran. Hasil uji korelasi yang disajikan dalam Tabel 4.15 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedisiplinan guru dan kompetensi profesional dengan kinerja guru. Koefisien korelasi antara kedisiplinan guru dan kompetensi profesional adalah 0,687, dengan signifikansi 0,000, menandakan bahwa peningkatan dalam kedisiplinan guru diharapkan dapat diikuti oleh peningkatan dalam kompetensi profesional. Korelasi antara kedisiplinan guru dan kinerja guru adalah 0,673, juga dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan guru, semakin baik kinerja yang ditunjukkan (Rahmawati et al., 2023).

Selain itu, korelasi kompetensi profesional dengan kinerja guru sangat signifikan, dengan koefisien 0,873 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kompetensi profesional guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja mereka (Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas, 2021).

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa, 1). Kedisiplinan guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja mereka. Guru yang disiplin cenderung lebih efektif dalam melaksanakan tugas, sehingga meningkatkan kinerja. 2). Kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kinerja. Peningkatan kompetensi seperti pengetahuan dan keterampilan mengajar memberikan dampak besar pada kinerja mereka di kelas. 3). Kedisiplinan dan kompetensi profesional bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi terbesar berasal dari kompetensi profesional. 4). Pengembangan kedisiplinan dan kompetensi profesional melalui pelatihan dan program pengembangan perlu menjadi fokus untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ayu, P. D., & Wibowo, B. K. (2022). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 29–40.

Biora, S., Arafat, Y., & Mulyadi, M.

(2021). *The influence of teachers ' professional competency and working discipline on teachers ' performance at state elementary school*. 6(2), 514–524.

- Hazami, P. F., Barlian, B., & Asyiah, A. K. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di SDIT Atikah Musaddad. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu ...*, 4. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/view/277%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/download/277/261>
- Idawati, K. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Profesional Dan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sekolah Dasar Negeri Gugus Iii Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 46–57.
- Istikomah, S. (2022). *The Influence of Teacher Professional Competence and Work Discipline on Teacher Performance in Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan*. 2(2).
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kusumawardani, D. arnita, & Rustiana, A. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Smk Wijayakusuma Jatilawang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 58–69.



- Lie, D., Dharma, E., & Sudirman, A. (2019). *ipmi BUSINESS STUDIES The Impact of Work Discipline and Work Ethic on the Teacher Performance of Sultan Agung Pematangsiantar Private Middle School Teachers T . A . 2018 / 2019.*
- Muadifah, Yusuf, F. A., Hayadi, B. H., Suparmoko, M., Sari, G. I., & Fatimah. (2024). *Peran Pembelajaran Organisasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru Melalui Prestasi Kerja Pada Guru. 04(02), 128–141.*
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1741–1753.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Puspasari, Y., Junanto, T., Harun, A. I., Enawaty, E., Kimia, P. P., Tanjungpura, U., & Barat, K. (2023). *Deskripsi Disiplin dalam Pembelajaran Kimia Siswa MAN 1 Sintang. 11(October), 771–788.*
- Rahmawati, A. sIS, & Astuti, A. P. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Kimia terhadap Keterampilan Pembelajaran Laboratorium Siswa Kelas XII SMA N 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains, 5(1), 47–55.*
- Rahmawati, Nuryadi, A., & Irwan, A. (2023). Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Wilayah III Kecamatan Mambi di Sulawesi Barat. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(1), 5–24.* <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Roy Wahyuningsih dan Retnaningtyas. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Man 3 Jombang. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online), 2(2), 95–102.* <https://doi.org/10.36312/jcm.v2i2.392>
- Solihin, S., & Dedah, D. (2022). *Analisis Intention to act dan Motivasi Belajar Siswa Pasca Praktikum Isolasi DNA Sederhana Menggunakan Alat dan Bahan Dapur. 7(2).*
- Solihin, S., Sigit, D. V., & Miarsyah, M. (2020). Relationship between Ecosystem Knowledge and Locus of Control with Intention to Act in MAN on Environment of Sukabumi District. *International Journal for Educational and Vocational Studies, 2(4), 1–5.* <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i4.2529>
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1(1), 10.* <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi, 9(2), 117–132.* <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i2.23>